



FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI)

Is Good Governance Good For Business?

<http://fkbi.event.upi.edu> - <http://proceedings.upi.edu/index.php/FKBI>



Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Anisa Kusumadewi¹, Hanifa Zulhaimi²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

Abstract. *The study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee and audit quality on company financial performance. Variable used is Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee and Audit Quality as independent variable and company financial performance as dependent variable. This research was conducted at a Bank BUMN and BUSN Devisa listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. The data used are secondary data obtained from the annual report through the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. Population were Bank BUMN dan BUSN Devisa and sampling method used purposive sampling. There were 17 bank fulfilled criterion as sampling. Analysis technique used multiple regression analysis. The result were: (1) Managerial Ownership doesn't have significant effect to company financial performance, (2) Institutional Ownership have significant effect to company financial performance, (3) Board of Commissioners have significant effect to company financial performance, (4) Audit Committee doesn't have significant effect to company financial performance, (5) Audit Quality have significant effect to company financial performance.*

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, Audit Quality, Company Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Bank BUMN dan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah Bank BUMN dan BUSN Devisa dengan pemilihan sampel melalui metode purposive sampling. Terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (3) Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (4) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (5) Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan Perusahaan

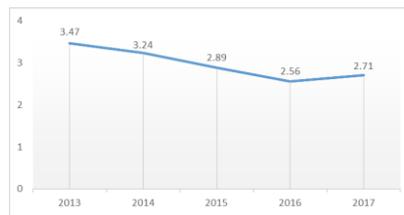
Corresponding author. Email: anisaksmdw01@gmail.com, hanifa.zulhaimi@upi.edu
Copyright©2019. Published by Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

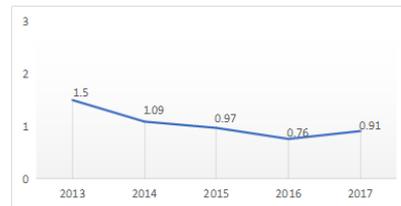
Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia sudah pasti menghadapi persaingan dan tantangan yang semakin kompleks. Tantangan yang dihadapi dapat berasal dari internal yaitu dari pihak manajemen bank itu sendiri. Sedangkan dari eksternal, dapat berasal dari kondisi perekonomian suatu negara tempat bank tersebut beroperasi (Permatasari & Novitasary, 2014). Apalagi sistem perbankan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dan):

terkait, kegagalan suatu bank tidak hanya menyebabkan masalah pada individual bank tetapi dapat menimbulkan efek domino dalam industri perbankan (Sugeng Haryanto, 2012). Dengan adanya persaingan dan tantangan yang semakin ketat di dunia perbankan maka bank harus dapat menjaga kinerjanya untuk kelangsungan hidup usahanya.

Grafik berikut merupakan perkembangan tingkat profitabilitas Bank Badan Umum Milik Negara (BUMN) dan BUSN Devisa periode 2013-2017 yang dilihat dari sudut ROA (Return on Asset



Gambar 1
Profitabilitas (ROA) Bank Umum Milik Negara Periode 2013-2017



Gambar 2
Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Periode 2013-2017

Gambar 1 dan 2 menunjukkan rata-rata nilai suatu rasio profitabilitas Bank BUMN dan BUSN Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dikatakan rata-rata tingkat profitabilitas Bank BUMN pada kondisi yang sehat karena memiliki perolehan ROA diatas batas minimal yang ditentukan oleh BI yaitu sebesar 1,5%. Sedangkan, BUSN Devisa cenderung mengalami penurunan yang signifikan dan di bawah standar ROA minimum bank yaitu sebesar 1,5%.

Meskipun secara umum kinerja finansial menunjukkan adanya peningkatan, namun dilihat dari sisi produktivitasnya kinerja Bank BUMN dan BUSN Devisa belum mengalami perbaikan hal ini antara lain terlihat dari return on asset (ROA) yang perkembangannya dari tahun ke tahun tidak meningkat secara konsisten bahkan cenderung mengalami penurunan. Sepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, industri perbankan memang menghadapi persoalan yang tidak ringan karena maraknya praktik kecurangan (fraud) yang menggerogoti beberapa bank umum.

Berdasarkan penyidikan OJK terdapat 108 kasus dalam kurun waktu 2014-2016. Diantaranya yaitu kasus kredit 55%, rekayasa pencatatan 21%, penggelapan dana 15%, transfer dana 5%, dan pengadaan asset 4% (liputan6.com diunduh tanggal 14 November 2016 diakses tanggal 12 November 2018). Hasil studi yang dilakukan oleh lembaga dunia yaitu Booz-Allen & Hamilton McKinsey dalam Sutedi (2012, hlm. 48) merosotnya kinerja keuangan di Indonesia disebabkan karena masih lemahnya praktik good corporate governance. Penyebab lemahnya penerapan praktik good corporate governance pada perusahaan di Indonesia yaitu disebabkan oleh masih lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan yang belum maksimal, pasar modal yang masih underregulated, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas (Taufik & Christiawan, 2017).

Dilansir dalam media online Kompas.com di unduh tanggal 31 Juli 2018 dan di akses pada tanggal 17 Oktober 2018, praktik tata kelola yang baik atau disebut juga dengan Good Corporate Governance (GCG) pada industri perbankan dipandang telah menurun dalam 10 tahun terakhir. Dalam riset LPPI ketika pertama kali diterapkan pada 2006, nilai rata-rata GCG industri perbankan berada di kisaran 1 yang berarti sangat baik. Namun peringkatnya kembali menurun dan mencapai titik terendah pada tahun 2015.

Melihat dari kasus yang terjadi pada bank BUMN maupun bank swasta tersebut memunculkan pertanyaan apakah penerapan

good corporate governance sudah diterapkan dengan baik di setiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya seperti adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi. Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness.

Menurut Gillan (2006) Corporate Governance dapat dibedakan menjadi dua mekanisme yaitu internal dan eksternal. Internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, komite audit. Sedangkan eksternal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti dari pasar modal, pasar kontrol perusahaan, pasar tenaga kerja, status negara keputusan pengadilan, pemegang saham dan praktek dari aktifitas investor. Dalam penelitian ini menggunakan mekanisme internal dan eksternal yaitu dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Selain Corporate Governance yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu kualitas audit yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang independen dan berkualitas. Auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dan melandaskan pekerjaan mereka pada standar atau peraturan yang berlaku dan juga kode etik akuntan publik. Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh para stakeholders dalam mengambil keputusan, baik keputusan ekonomi, politik, dan sosial. Maka dari itu perusahaan perlu menggunakan jasa auditor yang memberikan kualitas audit yang memadai dalam pemeriksaan laporan keuangan (Darwin, 2012).

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan membantu mengurangi asimetri informasi dan melindungi para pemangku kepentingan dengan memberikan jaminan yang wajar bahwa

laporan keuangan manajemen bebas dari salah saji material (Hassan & Farouk, 2014). Hasil audit dari auditor eksternal yang handal akan digunakan oleh investor untuk dijadikan dasar keputusan alokasi sumber daya perusahaan. Ketika investor memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal, maka mereka tertarik untuk memberikan dana lebih pada perusahaan itu yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan pada kinerja keuangan (Mulyadi, 2013).

KAP yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu pasti akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tersebut. Secara relatif mereka akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan kualitas laba. Di sisi lain, jika KAP tidak memiliki kemampuan dalam industri klien, mereka mungkin akan memiliki sedikit pengetahuan tentang industri kliennya, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih rendah (Heryan & Adiwijaya, 2013).

Dalam penelitian ini penulis memilih industri perbankan yaitu bank BUMN dan BUSN Devisa. Alasan penulis memilih perbankan dalam penelitian ini karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian negara. Selain itu, dari sisi ROA pun Bank BUMN dan BUSN selama tahun 2013 sampai dengan 2017 cenderung mengalami penurunan dan didukung oleh lemahnya penerapan GCG pada industri perbankan. Sedangkan, periode penelitian yang digunakan yaitu 2013 hingga 2017 karena pada tahun tersebut menurut Ketua Departemen Pemeriksaan Khusus dan Investigasi Perbankan OJK telah mengungkapkan 108 kasus dugaan tindakan pidana perbankan yang menyebabkan kinerja dan GCG dalam industri perbankan mengalami penurunan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Alasan peneliti menggunakan mekanisme dari Corporate Governance sebagai variabel independen

karena dapat menjamin dan mengawasi berjalannya sistem governance dalam sebuah organisasi. Selain itu, penerapan mekanisme yang efektif dan konsisten diyakini dapat mengurangi agency cost. Variabel independen yang kedua yaitu kualitas audit yang diukur berdasarkan spesialisasi industri KAP. Jika auditor memiliki kemampuan dalam industri klien, secara relatif mereka akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajer (agent). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent (Jensen and Meckling, 1976).

Teori keagenan yang berkaitan dengan corporate governance dapat dijadikan alat manajer (agent) untuk meyakinkan investor (principal) dalam memastikan penerimaan return atas dana yang telah mereka investasikan. Corporate Governance diharapkan mampu mengatasi konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent untuk mencegah dan menghalangi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan (Wicaksono & Chariri, 2015).

Corporate Governance

Menurut Sutojo dan Aldridge (2005, hlm. 1), kata governance diambil dari kata latin, yaitu gubernence yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis kata tersebut di adaptasi menjadi corporate governance yang artinya sebagai upaya mengarahkan (directing) dan mengendalikan (control) kegiatan organisasi termasuk perusahaan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001) mendefinisikan Corporate Governance sebagai seperangkat

peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham dan pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Menurut Gillan (2006) mekanisme corporate governance dapat dibedakan menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal merupakan cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan pertemuan board of director. Sedangkan mekanisme eksternal merupakan cara mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal yang berasal dari pasar modal, pasar kontrol perusahaan, pasar tenaga kerja, status negara, keputusan pengadilan, pemegang saham, praktek dari aktifitas investor, dan struktur kepemilikan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

Dewan Komsaris

Dewan komisaris merupakan elemen penting yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi. Terdapat dua peran utama dewan komisaris menurut FCGI (2001) yaitu melakukan fungsi servis dan fungsi kontrol. Fungsi servis berarti bahwa dewan komisaris mampu memberikan nasihat dan konsultasi kepada manajemen. Sedangkan fungsi kontrol dilakukan mewakili mekanisme internal dalam mengawasi perilaku manajemen yang cenderung opportunistic, sehingga dewan direksi berperan dalam menyelaraskan kepentingan investor dan manajemen.

Dalam penelitian ini dewan komisaris diukur berdasarkan latar belakang pendidikan akuntansi. Dewan komisaris diharapkan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi agar efektivitas fungsi pengawasan dapat lebih ditingkatkan. Dewan komisaris yang memiliki

latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan seharusnya dapat meningkatkan hasil kerjanya karena komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dan tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen (Maulia & Januarti, 2014).

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan (Arief, 2016:48).

Komite audit memiliki fungsi untuk menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi. Kurangnya pengawasan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit menyebabkan good corporate governance tidak berjalan secara optimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (Aprianingsih, 2016).

Dalam penelitian ini dewan komisaris diukur berdasarkan latar belakang pendidikan akuntansi dan hukum. Dengan semakin besar proporsi anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi/hukum maka pelaporan keuangan oleh manajemen akan berkualitas dan lebih mudah untuk mendeteksi ada tindak kecurangan dalam proses pelaporan keuangan (Rahma, Zaitul, & Fauziati, 2015). Pengukuran latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh komite audit adalah sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota KA berlatar belakang pendidikan akuntansi/hukum}}{\text{jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Hadi, Fadrul, & Luvita (2018) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan manajer tersebut berperan juga sebagai pemegang saham. Melinda dan Bertha (2008) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase suara yang dihubungkan dengan saham yang dimiliki oleh manajer serta komisaris perusahaan.

Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turun menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Kepemilikan saham dapat diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direksi terhadap total saham yang beredar (Pujiati, 2015). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham oleh direktur dan dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976).

Pengukuran Kepemilikan Institusional Menurut Fury dan Hidayat (2011) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham

yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Sedangkan, menurut Purba (2014) kualitas audit adalah mutu dari audit yang dilakukan oleh auditor. Setiap audit yang dilakukan, diharapkan memiliki kualitas yang baik, karena akan menjaga reputasi auditor, dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang diperiksa.

Jika auditor memiliki kemampuan dalam industri klien, secara relatif mereka akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan kualitas laba. Di sisi lain, jika auditor tidak memiliki kemampuan dalam industri klien, mereka mungkin akan memiliki sedikit pengetahuan tentang industri kliennya, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih rendah (Solikhah & Mudasetia, 2017).

Auditor spesialis merupakan auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengaudit klien dengan industri yang sama. Auditor dengan klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih mengenai risiko audit khusus pada industri sehingga dapat memahami karakteristik perusahaan dengan lebih komprehensif (Rozania, Aggraini, & Nindito, 2013). Semakin sering KAP spesialis industri menangani klien dengan industri yang sama, maka KAP tersebut semakin memahami risiko audit yang akan dihadapi. Sehingga diharapkan KAP spesialis industri mampu meminimalisir adanya tindak kekeliruan pada laporan keuangan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Heryan & Adiwijaya, 2013).

Auditor spesialis dan non spesialis dikategorikan berdasarkan data persentase

klien perusahaan publik yang diaudit oleh KAP pada industri tertentu, kemudian dilakukan pembobotan (weighting) berdasarkan total asset perusahaan dengan rumus yang dikembangkan oleh Primadita (2012) sebagai berikut:

$$\text{Spesialisasi Industri KAP} = \frac{\sum \text{klien KAP di industri}}{\sum \text{emiten di industri}} \times \frac{\text{Easet klien KAP di industri}}{\sum \text{Easet seluruh emiten di industri}}$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya (Mangkunegara, 2008, hlm. 67).

Menurut Fahmi (2017, hlm. 2): “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercemin dalam laporan keuangan (Indarti dan Extaliyus, 2013).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI dari tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN dan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 yaitu berjumlah 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Setelah dilakukan proses penelitian sampel, diperoleh sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 85 data.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan, yang diukur menggunakan ROA. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit.

Teknik analisis studi ini menggunakan teknis analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Model dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DK + \beta_4 KA + \beta_5 KUA + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Kinerja Keuangan Perusahaan

α konstanta intersepsi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = koefisien dari setiap variabel independent

KM = kepemilikan manajerial

KI = kepemilikan institusional

DK = Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

KUA = Kualitas Audit

ε = Faktor error

Tabel 1
Statistik Deskriptif Masing-masing Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KM	85	0.00%	17.90%	2.27%	5.45%
KI	85	6.98%	99.42%	57.35%	28.47%
DK	85	0.00%	33.33%	13.10%	12.29%
KA	85	0.00%	100.00%	36.90%	32.58%
KUA	85	0.00%	56.20%	27.62%	22.24%
Kinerja Keuangan	85	0.20%	3.01%	1.34%	0.80%

Sumber: Pengolahan Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak, yaitu uji

normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik telah memenuhi persyaratan.

Tabel 2.
Output SPSS Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.102	.015		6.668	.000
	KM	.011	.029	.038	.382	.703
	KI	-.045	.016	-.240	-2.713	.008
	DK	.050	.018	.307	2.851	.006
	Komite Audit	.012	.009	.111	1.273	.207
	Kualitas Audit	.046	.016	.346	2.834	.006

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,703. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5%, maka H_0 diterima yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh adanya kemungkinan kemampuan manajemen dalam membeli atau memiliki saham relatif terbatas, bisa terjadi dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh personil-personil manajemen tersebut. Sehingga manajer memiliki kontrol yang kecil pada perusahaan dan belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien untuk kepemilikan institusional adalah sebesar -0,045 dan bertanda negatif. Apabila tanda negatif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin tinggi nilai

kepemilikan institusional maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fadillah (2017) dan Aprianingsih (2016) yang secara empiris menyatakan bahwa adanya hubungan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham institusional akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi yang diantaranya merupakan perusahaan yang sudah matang dan memiliki bisnis sendiri. Sehingga jika hasil statistik ini menunjukkan pengaruh negatif, dapat disebabkan penanaman saham yang dilakukan oleh institusi pada perusahaan yang ditanamkan saham bukan bisnis prioritasnya atau bukan sesuatu yang mereka andalkan sehingga institusi tersebut tidak terlalu mengharapkan profit yang signifikan. Maka dari itu, institusi yang menanamkan saham di perusahaan sampel tidak terlalu fokus pada arah manajemen perusahaan, sehingga perusahaan yang ditanamkan sahamnya oleh institusi akan terbengkalai dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi dewan komisaris sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, nilai koefisien untuk dewan komisaris adalah sebesar 0,050 dan bertanda positif. Apabila tanda positif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin tinggi anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun bukan menjadi suatu keharusan bagi seorang yang akan masuk dunia bisnis untuk berpendidikan akuntansi, akan lebih baik jika anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dikarenakan dewan komisaris akan memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan yang sangat diperlukan untuk membuat mekanisme pengawasan yang efektif dan efisien. Selain itu, dengan kemampuan akuntansi yang dimilikinya, komisaris tersebut lebih kompeten untuk memberikan saran-saran terkait strategi perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi/hukum yang dimiliki oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,207. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% maka H₀ diterima yang berarti latar belakang pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, latar belakang pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh komite audit. Menurut Peraturan Bapepam Nomor Kep-643/BL/2012 Kep-6 persyaratan keanggotaan komite audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Maka dari itu selain harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi/hukum, anggota komite audit harus memiliki pengalaman sesuai dengan bidangnya.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi kualitas audit sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, nilai koefisien untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 0,046 dan bertanda positif. Apabila tanda positif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai jenis industri klien, bukan hanya memiliki pengetahuan mengenai audit dan akuntansi saja, karena setiap industri sangat besar kemungkinan memiliki perbedaan sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi dan peraturan perpajakan yang berbeda satu sama lainnya, hal ini disebut juga dengan auditor spesialis. Semakin sering KAP spesialis industri menangani klien dengan industri yang sama, maka KAP tersebut semakin memahami risiko audit yang dihadapi. Sehingga KAP spesialis industri mampu meminimalisir adanya tindak kekeliruan pada laporan keuangan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

SIMPULAN

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 51–66.

- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 11 (2)(5), 1–16. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. (2012). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark S. (2012). *Auditing and Assurance Service, Fourteenth Edition*. England: Pearson
- Arief. Muh. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Edisi kedua: Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Arief, Muhammad & Bambang Agus P. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Arifin, Helmi Ikhwanul. (2010). Hubungan antara Mekanisme Good Corporate Governance (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Hutang, dan Kualitas Audit) dengan Kinerja Saham. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astasari, K. G. A., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 10(2), 162–182.
- Darwin. (2012). *Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 Second Tier Dinilai Dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba*. Depok.
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Djoko Suhardjanto, & Anggitarani, A. (2010). Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret (UNS)*, 2, 125–245.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Building Theories From Casr Study Research*, 14(4), 532–550.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 38–52.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga: Jakarta
- Fitriyah, Fury dan Hidayat, Dina. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Fooladi, M., & Shukor, Z. A. (2012). Board of Directors , Audit Quality and firm performance : Evidence from Malaysia, 87–96.
- Francis, J. R. (2004). *What do we know about audit quality? The British Accounting Review*, 36(4), 345–368.
- Fransisca, M. (2013). *Analisis Pengaruh Board Of Director Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Tahun 2011)*.
- Gillan, S. L. (2006). Recent Developments in Corporate Governance : An Overview, 12, 381–402. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.11.002>
- Gunarsih, Tri. (2004). Masalah Keagenan dan Strategi Diversifikasi. *Jurnal KOMPAK*, No. 10, h. 52-69.
- Haat, Che, Mohd Raaman H. R. and Sakthi Mahenthiran. (2008). Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies. *Management Auditing Journal*, 23(8), 744 – 778.
- Hadi, S., Fadrul, & Luvita, C. J. (2018). The Effects Of Good Corporate Governance

- On Banking Companies Performance Listed On Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2012-2016. *BILANCIA*, 2, 408–417.
- Handayani, S. (2013). Pengaruh Corporate Governnace Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN (Persero) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 183–198.
- Hasibuan, D. H., & Sushanty, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013 – 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 023–032.
- Hassan, M. A., & Farouk, S. U. (2014). Impact of Audit Quality and Financial Performance of Quoted Cement Firms in Nigeria. *International Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 1–22.
- Heryan, Y. D., & Adiwijaya, Z. A. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 65–71.
- Ihsan, Arfan, dkk, (2015). Auditing Pemeriksaan Akuntansi. Medan: Perdana Publishing
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013, September). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20, 171–183.
- Irma, & Widiastuti, Y. (2013). Pengaruh Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 1–46.
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 564–581.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartikasari, Y. D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal The Effect Of Good Corporate Governance And Intellectual Capital On The Financial Performance Of Companies Financial. *Jurnal Profita*, (8), 1–20.
- Kasmir. (2014a). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. 4th ed. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2014). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 88–98. <https://doi.org/10.1007/s00343-013-2058-6>
- Lennox, C. S. (1999). *Audit Quality and Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hypotheses*. *Journal of Business Finance Accounting*, 26(7&8), 779–805.
- Lestari, Prastya Puji dan Nur Cahyonowati. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Jurnal Akunting*. 2(4), 1-13.
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–10.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2015). Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Perio. *Balance*, 14, 196–226.
- Mangkunegara, P. (2008) *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marius, D. (2018). *Pengaruh Audit Quality* ,

- Earnings Management dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.*
- Matoke, V. N., & Omwenga, J. (2016). Audit Quality and Financial Performance of Companies Listed in Nairobi Securities Exchange, *6*(11), 372–381.
- Maulia, S. T., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(3), 1–8.
- Meidona, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Enaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, *1*(1), 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30985/ji.v1i1.3>
- Melinda, F.I, dan Bertha S. Sutejo. (2008). Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *7*(2).
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke 3. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi, R. (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 22–35.
- Mulyasari, F., Djaelani, A. K., & Salim, M. A. (2017). e–Jurnal Riset Manajemen. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, (November 2016), 124–135. <https://doi.org/10.1123/ijsb.8.1.1>
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty. Yogyakarta
- Mustika Yuniarti. (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* (Vol. 1). <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Nantyah, I. D., & Laila, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporasi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2014, 324–339.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *14*, 91–104.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *7*(1), 52–59. <https://doi.org/ISSN : 2301 - 8968>
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba, *2*, 1–12.
- Pujiati. (2015). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purba, M. K. (2014). *Hubungan Ukuran Kantor Akuntan Publik Dengan Kualitas Audit Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012.*
- Rahmat, M., Iskandar, T., & N.M. Saleh. (2007). Audit Committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies. *Managerial Auditing Journal*, 624-638.
- Rahma, Zaitul, & Fauziati, P. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Persistensi Laba.
- Rahmawati, N. B., & Handayani, S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(1), 1–12. <https://doi.org/ISSN 2407-9189>
- Rohman, F. (2015). Corporate Governance dan

- Kinerja Keuangan Pada Perbankan di UNI Emirat Arab. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 79–98.
- Rozania, Aggraini, R., & Nindito, M. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Sam'ani. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007. Universitas Diponegoro.
- Sejati, E. P., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate Dan Property Di BEI Periode 2014-2016. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 500–512.
- Siahaan, S. b. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Skripsi*.
- Solikhah, N., & Mudasetia. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Sugeng Haryanto. (2012). Kinerja dan Efisiensi Bank Pemerintah (BUMN) Dan BUSN Yang Go Publik Di Indonesia. *Modernisasi*, 8, 816. <https://doi.org/10.21067/jem.v8i2.212>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulton, R. R. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014* (Vol. 2014).
- Suprapti, I., & Segoro, W. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Gunadarma*, 1–11.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge. (2005). *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*. Jakarta : PT Damar Mulia
- Syafiqurrahman, M., Andiarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret (UNS)*, XVIII(01), 21–44.
- Taufik, B. D., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 217–228.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19, 95–112.
- Wahidawati. (2002). Kepemilikan Manajerial Dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linier Dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen. *Simposium Nasional Akuntansi*. 601-625.
- Warouw, C. V., Tommy, P., & Arie, F. V. (2018). The Effect Of Ownership Structure And Size Of Board Of Directors To Banking Performance In Bank Pembangunan Daerah Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 21–30.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–12.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).

Zakarsyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung

Ketentuan/Standar/Undang-Undang:

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. (2008). *Fraud Auditing* Edisi Kelima. Bogor: Pusdiklatwas BPKP.

Badan Pengawas Pasar Modal. (2002). Bapepam-LK, SE-02/PM/2002. Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal. (2004). Kep-24/PM/2004. Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum. [online] tersedia di: [http://auditorinternal.com/wp-](http://auditorinternal.com/wp-content/uploads/2010/04/pbi_8_4_2006.pdf)

[content/uploads/2010/04/pbi_8_4_2006.pdf](http://auditorinternal.com/wp-content/uploads/2010/04/pbi_8_4_2006.pdf)

Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP 29 April 2013 Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Internet:

_____. (2018). Perhatian Perbankan pada "Good Corporate Governance" menurun. www.kompas.com

_____. (2018). Perhatian Industri Bank Terhadap Praktik Tata Kelola Perusahaan Menurun. www.liputan6.com

_____. (2018). Keterlibatan Akuntan Publik Dalam Manipulasi Laporan Keuangan. www.hukumonline.com

_____. (2018). Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat 2013-2017. www.idx.co.id

ANISA KUSUMADEWI¹ HANIFA ZULHAIMI²/ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.